

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengarang biasanya menggambarkan episode atau situasi dalam karya sastranya. Tokoh dalam karya sastra menghidupkan peristiwa dan kejadian dengan terus berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan orang lain. Seorang pengarang merangkai peristiwa yang menggambarkan keberadaan manusia melalui interaksi tokoh dengan orang lain dan lingkungannya. Indonesia memiliki kekayaan unsur sejarah dan budaya, serta adat istiadat dan ritual yang masih ada. Oleh karena itu, adat istiadat tersebut masih ditegakkan hingga saat ini. Untuk mewariskan kebudayaannya kepada anak cucu di kemudian hari, masyarakat masih berupaya keras untuk melestarikannya, terutama di daerah pedesaan. agar anak dan cucunya dapat merasakan dan memahami budayanya. Tidak mungkin memisahkan budaya dari bahasa dalam komunitas yang masih mempertahankan tradisi dan ekspresi seninya; bahasa berfungsi sebagai media pengenalan suatu kebudayaan yang prinsip kearifannya masih dijunjung tinggi. Artefak sejarah tentunya akan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Mengingat di era globalisasi, peninggalan sejarah berupa kebudayaan sudah mulai ditinggalkan dan hanya sekedar menjadi dongeng sejarah. Berasal dari banyak suku dan ras, Indonesia terkenal dengan kreativitas dan keragaman budayanya. Manusia merupakan makhluk sosial baik yang bersifat individu maupun kelompok, hal ini berakibat pada kebudayaan (Arief, A. 2022). Karena struktur sosial berdampak pada budaya, maka tidak mungkin

memisahkan budaya dari konteks kehidupan masyarakat. Struktur sosial berfungsi sebagai landasan fundamental bagi kehidupan komunal, termasuk konvensi yang mendefinisikan budaya baik di desa metropolitan maupun desa terpencil.

Fadli, F (2021). Karena kebudayaan merupakan sarana ekspresi manusia yang dapat menunjukkan kemampuan imajinasi dan kreativitas seseorang, maka seni merupakan salah satu komponen kebudayaan yang menjadi nilai kebangsaan. Karena seni pada dasarnya adalah sejenis keindahan yang diciptakan manusia melalui imajinasi dan emosi, seni tidak hanya menggunakan intuisi dalam penciptaannya tetapi juga menumbuhkan sentimen yang berkaitan dengan gerakan, pendengaran, dan penglihatan.

Salah satu jenis seni yang menggunakan gerak untuk mengungkapkan gagasan adalah tari. Tarian yang bercirikan gerakan ritmis indah yang dapat diubah atau ditransformasikan dari bentuk awalnya, merupakan hakikat ekspresi manusia. Pada hakikatnya tari adalah ritmis, atau analisis gerak berirama yang diperoleh dari pengalaman dunia nyata. Gerak tari merupakan simbol dari denyutan tubuh yang memberi kehidupan pada manusia karena diiringi dengan ekspresi yang mengungkapkan makna dari gerak tersebut.

Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu merupakan tempat lahirnya Tari Kejei, salah satu jenis tarian tradisional. Secara tradisional, tari Kejei dilakukan pada saat acara pernikahan, upacara adat khitanan, dan upacara adat penyambutan tamu. Pada acara hiburan seperti lomba tari dan festival budaya, tarian kejei juga

sering ditampilkan.

Keunikan gerak tari Kejei mewakili cara hidup masyarakat Rejang Lebong. Menurut Sari (2020), gerakan-gerakan tersebut antara lain menanam, menuai, menggendong, dan menari bersama saat padi ditanam. Tari Kejei mengalami transformasi seiring evolusinya. Variabel sosial, ekonomi, dan budaya termasuk di antara banyak variabel yang mempengaruhi transformasi ini. Perubahan pada Tari Kejei dipengaruhi oleh pengaruh sosial, antara lain pergeseran cara pandang masyarakat dan modifikasi struktur sosial. Perubahan mata pencaharian masyarakat dan keadaan ekonomi lainnya juga memberikan dampak terhadap Tari Kejei. Tari Kejei dapat mengalami perubahan sesuai dengan variabel budaya, termasuk pengaruh dari daerah lain.

Tari Kejei mengalami perubahan dalam beberapa hal akibat pengaruh kekuatan sosial, ekonomi, dan budaya, antara lain: Bentuk dan makna gerak Tari Kejei mengalami perkembangan. Kehidupan masyarakat Rejang Lebong pada zaman dahulu ditunjukkan melalui gerakan-gerakan, namun kini berkembang menjadi gerakan-gerakan yang lebih kontemporer dan global. Musik Tari Kejei juga mengalami perubahan. Alat musik modern kini digunakan selain alat musik tradisional yang digunakan dalam pengiring Tari Kejei. Aspek kostum: Perubahan juga dilakukan pada busana Tari Kejei. Kostum Menari Kejei semakin banyak menggunakan kain kekinian selain kain tradisional.

Pro dan negatif ramai diperbincangkan di masyarakat terkait transformasi Tari Kejei. Ada pihak tertentu yang meyakini bahwa nilai-nilai

tradisional Tari Kejei telah dirugikan akibat transformasi tersebut. Namun ada pula yang berpendapat bahwa transformasi ini merupakan hal yang baik karena dapat meningkatkan visibilitas Tari Kejei kepada khalayak yang lebih luas.

Kehidupan sosial pada hakikatnya adalah penggunaan simbol-simbol dalam interaksi manusia. Mereka ingin tahu tentang bagaimana orang berkomunikasi satu sama lain melalui simbol. Selain itu, bagaimana sinyal-sinyal ini dipengaruhi oleh perilaku orang ketika berinteraksi satu sama lain dalam situasi sosial. Dalam menganalisis simbol-simbol yang digunakan oleh budaya masyarakat, hal ini memungkinkan ilmu pengetahuan tentang interaksi simbolik ikut berperan.

Kebudayaan pada hakikatnya adalah suatu cara hidup yang diciptakan dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, diturunkan dari generasi ke generasi, dimasukkan ke dalam masyarakat, dan digunakan sebagai alat komunikasi yang membangkitkan emosi positif dan perasaan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya. Sudut pandang Kluckhohn (dalam Garna, 2019) menerangi bagaimana pengertian budaya budaya tradisional siraman dalam prosesi pernikahan adat Sunda menghubungkan tingkat perilaku dengan kehidupan masa kini yang mempesona, mengingat simbol-simbol komunikasi yang bermakna bagi kehidupan warga negara yang mendukung budaya dan cara tersebut. kehidupan. Pandangan Kluckhohn (Garna, 2019) memiliki beberapa makna yang dapat diringkas, antara lain cara hidup masyarakat secara keseluruhan, warisan sosial, pelajaran perilaku dari sejarah, dan metode berpikir, perasaan, dan keyakinan. Di Indonesia,

ada dua jenis tarian: tari tradisional dan tari kontemporer. Tarian yang tergolong tradisional adalah tarian yang mempunyai evolusi sejarah yang panjang dan didasarkan pada pola konvensional yang sudah mapan; sebaliknya, tari kreatif baru adalah tari yang didasarkan pada kebebasan distribusi dan bukan pada pola kuno.

Tari Kejei merupakan tarian tradisional Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Secara tradisional, tari Kejei dilakukan pada saat acara pernikahan, upacara adat khitanan, dan upacara adat penyambutan tamu. Pada acara hiburan seperti lomba tari dan festival budaya, tarian kejei juga sering ditampilkan.

Cara yang digunakan suatu masyarakat etnis dalam mengorganisir dan menampilkan tarian dari satu generasi ke generasi berikutnya disebut sebagai tari tradisional, menurut Hidayat (2018). Penting untuk menjaga aspek budaya indah dari tari tradisional.

Kegunaannya antara lain sebagai upacara adat pernikahan tari Kejei. Tari Kejei ditampilkan pada saat upacara pernikahan adat Suku Rejang sebagai tanda pelepasan diri dari segala hal negatif dan menyambut kehidupan baru yang bahagia. Malam sebelum pernikahan adalah saat biasanya tarian Kejei dilakukan. Kedua mempelai menampilkan tarian Kejei yang selain dibawakan oleh penari; selain itu, hal ini sering dilakukan pada acara resmi. Untuk acara-acara pemerintahan, tari Kejei melambungkan seorang pemimpin yang dipersilakan menghadiri upacara bersama pasangan, selain itu juga melambungkan pasangan melepaskan masa lajangnya dan bertemu di altar pernikahan. Tari Kejei tidak hanya ditampilkan secara

seremonial, namun setiap rangkaian peristiwa dan simbol yang digunakan dalam tarian tersebut mempunyai makna yang lebih dalam, baik secara lisan maupun tidak. Meski merupakan penjaga sejarah budaya, namun masyarakat Rejang Lebong, khususnya di Kecamatan Binduriang, mungkin belum sepenuhnya memahami makna dari setiap gerak tari kejei. Tari Kejei memiliki makna budaya yang penting dalam masyarakat Rejang Lebong karena ditampilkan pada pesta pernikahan adat sebagai bentuk hiburan dan penyambutan kepala daerah dalam acara pemerintahan. Oleh karena itu, partisipasi mereka dalam acara-acara ini terkait erat dengan cara hidup masyarakat. Penelitian Metamorfosis Budaya Tari Kejei di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menarik minat para sarjana berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas.

1.2. Identifikasi Masalah

Tari Kejei pada Upacara Penyambutan Acara Pemerintahan di wilayah Kecamatan Binduriang dan Upacara Pernikahan di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menjadi topik utama penelitian ini guna menjadikan pokok bahasannya lebih mendalam, metodis, dan relevan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Makna Tari Kejei Di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rajang Lebong Provinsi Bengkulu ?
2. Bagaimana cara komunikasi Tari Kejei di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan Makna Tari Kejei Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.
2. Menjelaskan cara komunikasi Tari Kejei di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.5. 1 Manfaat secara teoritis

Dapat diterapkan pada pengembangan program tari untuk menghasilkan tarian yang yeringpirasi dari seni tradisional.

2.5. 2 Manfaat secara praktis

Dapat berfungsi sebagai bahan tambahan atau referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk membuat item yang serupa dengan penelitian ini dengan menggunakan paradigma yang berbeda. Temuan penelitian dapat membantu peneliti lebih memahami dan terlibat dengan Tari Kejei di Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.